

PERANCANGAN PROYEK GUEST HOUSE DENGAN PENDALAMAN GREEN DESIGN OLEH KONSULTAN ARSITEKTUR INTERIOR JL STUDIO

Jeremy Linandi^a, Freddy Handoko Istanto^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland, Surabaya, Indonesia

alamat email untuk surat menyurat : fred.hands@ciputra.ac.id ^b

ABSTRACT

According to predictions, Indonesia will one day have the financial strength to challenge other nations around the world. Likewise, the industrial sector in Indonesia is growing from year to year. It was done through growth and development in the Indonesian property sector, especially in big cities such as Jakarta, Surabaya, and other big cities. It also has been supported by the growth of infrastructure and new access in these areas or cities, so it also has an impact on demand in the residential sector, which is also followed by the commercial sector, and other sectors. From this presentation, it can be seen that there is an opportunity for JL Studio to establish a company in consulting services in the field of interior and architecture that carries the concept of green design, based on the fact that 2020 is one of the three hottest years on Earth's climate record, in one of the causes of global warming is a large number of buildings built by displacing green lands. From the circumstances that occur, it should be our responsibility to create solutions to these problems. Project designGuest house with a green design approach is an effort to create a sustainable and environmentally friendly resort environment. This study aims to design a Guest house that integrates the principles of green design with energy efficiency, the use of environmentally friendly materials, and the wise management of resources. Green design is also supported by healthy design can be a solution, both for the preservation of the natural environment around the building to be built, as well as the physical and mental health of humans who are active in the building.

Keywords: Architecture, Consultant, Green Design, Guest house, Interior

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang diprediksi akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang dapat diperhitungkan oleh negara-negara di dunia. Begitu juga dalam bidang industri di Indonesia, yang kian berkembang dari tahun ke tahun. Yang mana hal ini diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan di sektor properti Indonesia, terlebih di perkotaan besar seperti Jakarta, Surabaya, dan kota-kota besar lainnya. Hal tersebut didukung juga oleh pertumbuhan infrastruktur serta akses-akses baru di daerah atau kota-kota tersebut, sehingga berdampak pula pada permintaan pada bidang hunian, yang juga diikuti oleh sektor komersial, dan sektor-sektor lain. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa peluang bagi JL Studio untuk mendirikan perusahaan dalam jasa konsultan di bidang interior dan arsitektur yang mengusung konsep *green design*, didasarkan atas fakta yang memaparkan bahwa tahun 2020 merupakan satu dari tiga tahun terpanas dalam catatan iklim bumi, yang mana salah satu penyebab dari pemanasan global tersebut merupakan banyaknya bangunan yang dibangun dengan menggusur lahan-lahan hijau. Dari keadaan yang terjadi tersebut, sudah semestinya tanggung jawab kita untuk menciptakan solusi bagi permasalahan tersebut. Perancangan proyek *guest house* dengan pendekatan green design adalah upaya untuk menciptakan lingkungan peristirahatan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah *guest house* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *green design* dengan efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana. *Green design* yang juga didukung oleh *healthy design* dapat menjadi salah satu solusi, baik untuk kelestarian lingkungan alam sekitar bangunan yang akan dibangun, maupun kesehatan fisik dan mental bagi manusia yang beraktivitas dalam bangunan tersebut.

Kata Kunci: Arsitektur, Green Design, Guest house, Interior, Konsultan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dahayung *guest house* merupakan bangunan yang sebelumnya pernah digunakan sebagai tempat pujasera makan atau *food court* pada lantai 1 bangunan. Bangunan kosong terbengkalai yang dulunya juga merupakan penginapan yang sudah tidak terpakai pada lantai 2 dan lantai 3 nya.

Oleh karena itu, pemilik bangunan menginginkan untuk bangunan ini difungsikan secara maksimal kembali dan tidak membiarkan lantai 2 dan lantai 3 pada bangunan tersebut menjadi terbengkalai, agar dapat membawa keuntungan bagi pemilik bangunan tersebut. Sehingga bangunan tersebut ingin dijadikan sebuah bangunan *Guest house* oleh pemilik bangunan.

Pemilik memiliki keinginan membuat *guesthouse* yang nyaman untuk ditinggali, dan suasana nya *homey*, sehingga ketika pengunjung datang dan menginap di *guest house* ini, mereka akan merasa betah dan tidak enggan untuk menginap lagi di *guest house* ini.

Selain itu, di saat-saat seperti ini, PBB memaparkan bahwa di tahun 2020 ini, suhu rata-rata planet kita menjadi sangat panas, dan 2020 ini menjadi satu dari tiga tahun paling panas di bumi yang pernah tercatat pada catatan iklim bumi. Data ini dipaparkan pada laporan Status Iklim Global 2020 yang sementara (World Meteorological organization, 2020).

Saat membangun suatu bangunan pun, perlu diperhatikan bagaimana dampak bangunan tersebut terhadap lingkungan, sehingga dapat kita lihat, apakah bangunan tersebut berdampak buruk, atau bahkan bangunan tersebut ramah terhadap lingkungan sekitar. Bila melihat isu yang ada, yaitu pemanasan global, tentunya bangunan perlu menerapkan konsep yang ramah terhadap lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Mengubah sebuah bangunan terbengkalai menjadi bangunan yang memiliki fungsi (*adaptive reuse*), yaitu bangunan *guest house* yang memiliki desain nyaman untuk ditinggali bagi para pengunjungnya.
2. Menciptakan sebuah bangunan *guest house* yang dapat menerapkan konsep yang ramah terhadap lingkungan, dan meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan yang ada di sekitar bangunan *guest house*.

Integrasi Bisnis dengan Desain

Dahayung *Guest house* merupakan proyek bangunan *hospitality*, yang mana salah satu pasar yang dituju oleh JL Studio juga merupakan area bangunan *hospitality*, sehingga proyek ini sesuai dengan segmentasi pasar JL Studio.

Melalui perancangan bangunan *guest house* ini, JL Studio akan mendapatkan pembekalan pengalaman serta ilmu yang sangat berguna

saat sudah lebih dikenal lebih luas lagi. Adapun melalui proyek Dahayung *Guest house*, JL Studio dapat menambah portfolio nya yang mencerminkan bangunan hospitality yang menerapkan value perusahaan yaitu *green design*.

Data Proyek

Berikut Data Proyek Perancangan Dahayung *Guest house* di Surabaya:

1. Jenis Proyek : *Hospitality - Guest house*
2. Nama Usaha : Dahayung *Guest house*
3. Alamat Lokasi : Jl. Gayungsari Bart no.39, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, 60235, Indonesia
4. Luas lahan : 35,1 X 23 (807,3 m²)
5. Luas Bangunan : 1028 m² (Bangunan 3 lantai).
6. Orientasi Bangunan : Barat dan Utara

Adapun tampak-tampak sekitar dari lokasi proyek, dari proyek perancangan *guest house* ini adalah sebagai berikut:

1. Tampak arah depan : Rumah tinggal 2 lantai, *Workshop BMW*, dan pohon-pohon kecil di tengah pembatas jalan.
2. Tampak arah samping kanan : Warung makan, dan pos satpam.
3. Tampak arah belakang : *Reflexology and Body Massage*
4. Tampak arah samping kiri : Tempat cuci mobil.

Adapun area yang didesain adalah yang menjadi

kebutuhan utama ruang bangunan *guest house* ini, diantaranya area parker, *receptionist*, *hall void lobby*, *meeting room*, *office*, *mushola*, ruang serbaguna, toilet pengunjung, toilet karyawan, *laundry*, *kitchen*, *bar*, *afe*, *loading service area*, gudang, kamar tamu (*twin*), kamar tamu (*double*), kamar tamu (*deluxe*), *rooftop*, *lounge*.

Bangunan ini berbentuk memanjang dari utara ke selatan, dan area bangunan terletak di bagian sudut blok bangunan, atau berbentuk hook (Dua sisi yang menghadap ke jalan)



Gambar 1. Lokasi Dahayung *Guest house*
Sumber: Google Maps, 2020

Dalam beroperasinya Dahayung *Guest house* Surabaya, tentu ada pengguna atau *user internal* yang ada dalam bangunan *guest house* itu. Yang mana terdiri dari owner, manajer, *receptionist*, *chef*, *office boy*, satpam. Adapun pengguna atau *user eksternal* yang ada dalam bangunan *guest house* itu. Yang mana terdiri dari :

1. Pengunjung Inap *Guest house*
2. Pengunjung *Kafe*
3. Pengunjung *meeting room /ruang serbaguna*.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Definisi *Green Design*

Green Design merupakan suatu penerapan konsep arsitektur, yang berusaha untuk menekan dampak-dampak yang buruk bagi alam dan juga bagi manusia, yang mana dengan diterapkannya konsep tersebut akan menghasilkan suatu tempat yang lebih sehat serta lebih baik, dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber yang berasal dari alam dengan optimal dan juga efisien (Sudarwani, 2013).

Adapun manfaat dari penerapan konsep ini yaitu, bangunan menjadi lebih tahan lama, perawatan lebih mudah, sehat bagi manusia di dalamnya, hemat terhadap energi, serta nyaman untuk ditinggali. Terpenting ialah, konsep ini dapat membantu dalam permasalahan *global warming* saat ini, yang mana penyumbang lebih dari 30 % dari karbon dioksida adalah bangunan.

Menurut GBC indonesia (2010), penerapan konsep *green building* merupakan bagian dari *green practice* atau tindakan ramah lingkungan. Keuntungan membangun sebuah *green building*, antara lain adalah

- a. Desain yang lebih kompak dan efisien sehingga mengoptimalkan fungsi-fungsi gedung,
- b. Efisiensi yang tinggi dalam konsumsi energi listrik dan air,
- c. Biaya yang hemat dalam operasional sehari-hari untuk energi dan konsumsi air,
- d. Kesehatan jasmani-rohani yang lebih baik

bagi pengguna gedung,

- e. Produktivitas dan kinerja yang meningkat pada pengguna gedung,
- f. Biaya pemeliharaan dan operasional yang rendah dalam jangka panjang,
- g. Preferensi pasar yang lebih tinggi, terutama perusahaan internasional/multinasional,
- h. Didapatnya pengakuan internasional sebagai produk unggulan dalam industri rancang bangun,
- i. Munculnya ketertarikan yang tinggi, baik pada konsumen/klien maupun karyawan karena merupakan sebuah produk/perusahaan yang memerhatikan lingkungan, dan
- j. Tumbuhnya sikap ramah lingkungan pada para penggunanya, yang diharapkan dapat, Green Building Council Indonesia (2010).

Rachmayanti (2014) menyatakan bahwa makna dari konsep *Green Architecture*, atau *Green Building* adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai pemahaman dasar dari arsitektur hijau yang berkelanjutan, bagian dalam bangunan tersebut harus memiliki lansekap, interior, yang harus diusahakan dapat menyatu dalam kesatuan arsitekturnya. Sebagai contoh kecil, arsitektur hijau bisa juga diterapkan disekitar lingkungan kita. Yang paling ideal adalah menerapkan komposisi perbandingan 60 : 40 antara bangunan rumah dan lahan hijau, termasuk upaya membuat atap dan dinding dengan konsep roof garden dan

green wall dalam hal ini, dinding bukan sekadar beton atau batu alam, melainkan dapat ditumbuhkan tanaman merambat.

Definisi Guest house

Guest house menyediakan produk jasa yang serupa dengan hotel tetapi memiliki nuansa seperti rumah tinggal pribadi dan memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan hotel berbintang. Adapun perbedaan yang mendasar dengan hotel adalah biasanya para pengelola menawarkan untuk sewa kamar harian dan bulanan (Harimurti, K., & Sugiarto, Y, 2013).

Guest house sendiri merupakan akomodasi yang termasuk dalam kategori fungsi penginapan. Sistem pelayanan serta fasilitas yang ada pada *guest house* sendiri sebenarnya hampir sama dengan hotel, namun memang tidak selengkap dan seeksklusif seperti pelayanan dan fasilitas yang ada pada hotel-hotel berbintang, sebab sistem pelayanan pada *guest house* cenderung *self service*. Kemudian dari rentang waktu yang ditawarkan *guest house* untuk para tamu menginap juga lebih fleksibel bila dibanding dengan hotel.

Organisasi Ruang

Pada penataan ruang, terdapat beberapa jenis organisasi ruang, yang ditentukan berdasar dari program ruang pada bangunan. Beberapa organisasi ruang menurut Francis D.K. Ching (2008) dalam buku nya “Bentuk, Ruang, dan

Tatanan”, sebagai berikut :

1. Organisasi terpusat ialah sebuah suatu komposisi yang terkonsentrasi, yang mana satu ruang yang sentral, besar, serta dominan dikelilingi ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan.
2. Organisasi linear pada prinsipnya terdiri dari serangkaian atau sealur ruang. Yang mana ruang-ruang tersebut secara langsung terkait satu dengan yang lainnya, maupun terhubung oleh suatu ruang linear yang terpisah dan jauh.
3. Organisasi radial merupakan sebuah organisasi ruang yang bentuknya radial, yang mana merupakan kombinasi dari organisasi terpusat dan juga organisasi linear. Organisasi ini terdiri dari satu ruang sentral yang kemudian menjulur ke beberapa organisasi linear secara radial.
4. Organisasi *cluster* ini merupakan sebuah organisasi yang terklaster, yang mana memiliki ketergantungan pada jarak fisik guna menghubungkan ruang-ruang satu dengan yang lain, yang mana organisasi ini sering terdiri dari beberapa ruang yang repetitif sehingga memiliki fungsi yang serupa layaknya bentuk dasar maupun orientasi.
5. Organisasi *grid* merupakan sebuah organisasi yang terdiri atas bentuk serta ruang yang letak-letaknya di dalam satu ruang dan berhubungan satu dengan yang lain, dan diatur oleh suatu pola maupun area grid berbentuk tiga dimensi.

Pelingkup Interior

Prihatmanti dan Bahauddin (2014) mengatakan bahwa, kualitas lingkungan indoor/interior berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh karenanya, pemilihan material dan finishing elemen pelingkup harus sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang yang didesain.

Lantai

Lantai adalah bidang horizontal yang mempunyai fungsi dalam menopang beban hidup seperti manusia dan juga beban mati seperti perabot-perabot yang berada di dalam suatu ruang tersebut. Lantai juga memiliki fungsi sebagai penutup ruang pada bagian bawah (Mangunwijaya, 1980).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, permukaan lantai yang baik sebaiknya memiliki sifat yang rata, kedap air, tidak licin, tidak retak, serta memiliki kemiringan atau pun kelandaian cukup serta mudah dalam pembersihan.

Dinding

Dinding merupakan elemen pelingkup ruangan yang memiliki fungsi sebagai pembatas antar ruang, yang mana pembatasan meliputi daya lihat, sehingga seseorang dapat terhindar dari pandangan secara langsung, yang berfungsi untuk melindungi kepentingan privasi. Selain itu dinding berfungsi sebagai pemikul beban yang ada diatasnya, yang mana dinding harus

memiliki kekuatan untuk menahan kekuatan pokok bangunan yaitu tekanan horizontal, tekanan vertikal, dan juga beban vertikal serta daya tekuk yang diakibatkan oleh beban vertikal tersebut (Mangunwijaya, 1980).

Warna pada dinding memiliki pengaruh terhadap kesan ruang yang akan dihadirkan. Dimana warna-warna yang terang akan memberi kesan luas serta ringan pada ruangan, sebaliknya warna yang cenderung gelap akan memberikan kesan yang sempit serta berat.

Plafon

Plafon atau *ceiling* merupakan pelingkup ruang yang berada di bagian atas ruangan. Fungsi dari *ceiling* sendiri ialah sebagai penutup rangka atap dan juga agar tidak mengganggu pemandangan dalam ruangan, serta untuk meredam atau menjaga suhu ruangan menjadi lebih rendah, yang mana udara panas dalam atap akan dihadang oleh plafon, sehingga tidak sampai turun ke ruangan. Plafon juga menjadi pelindung ruang dari berbagai instalasi seperti kabel-kabel atau AC.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga, bidang langit-langit atau plafon harus menutupi seluruh atap bangunan, terbuat dari material yang permukaannya rata, mudah dalam pembersihan, tidak menyerap air dan memiliki warna yang terang. Ketinggian plafon minimal 2,4 meter di atas permukaan lantai.

Furnitur

Perabot ialah satu dari sekian elemen desain yang selalu ada dalam setiap desain ruangan-ruangan interior, sebab perabot merupakan media perantara antara manusia dengan arsitektur. Perabot sendiri merupakan peralatan rumah tangga yang memiliki fungsi untuk tempat duduk, menyimpan barang, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu atau meletakkan barang di permukaannya. Perabot juga dapat terbuat dari berbagai-bagai macam material atau pun bahan (D.K. Ching, 1996).

Sistem Penghawaan

Penghawaan alami merupakan proses pertukaran udara dalam suatu bangunan, dengan *support* berbagai elemen pada bangunan yang terbuka. Adapun jenis-jenis penghawaan alami ialah sebagai berikut :

1. *Cross Ventilation System* : Merupakan ventilasi silang yang mana sistem nya meletakkan dua ventilasi pada kedua sisi ruang. Yang mana letak ventilasinya berada pada atas pintu dan jendela agar udara dapat mengalir di tengah ruang, dan di atap seperti ventilasi pada plafon yang memberi ruang untuk udara yang bersuhu panas dapat ter dorong keluar, maupun ventilasi di bawah yang memiliki fungsi dalam mendukung udara lebih merata dalam ruang.
2. *Barrier System* : Sistem yang juga disebut sebagai penghalang ini, fungsinya untuk meminimalisasi volume udara panas ke dalam ruangan.

3. *Secondary skin* : Merupakan selubung atau kulit tambahan pada bangunan, yang dapat menghambat udara panas untuk masuk ke dalam ruangan.
4. Elemen Air : Dengan adanya elemen ini, entah itu berada dalam maupun luar bangunan, akan menambah tingkat sejuk dalam bangunan.

Sudiarta (2016) menyatakan bahwa hal-hal yang biasanya juga diperhatikan dalam mengoptimalkan pengkondisian penghawaan adalah seperti dibawah ini:

1. Orientasi Bangunan
Radiasi matahari adalah penyebab utama tingginya suhu di dalam rumah. Se bisa mungkin hindari banyak bukaan di arah timur dan barat. Apabila tidak bisa dihindari, bisa diupayakan adanya *barrier* terhadap radiasi panas matahari, terutama matahari sore di arah barat.
2. Perbanyak bukaan Bukaan atau ventilasi udara yang dianjurkan adalah paling tidak sebesar 15% dari luas lantai bangunan.
3. Atur letak bukaan
Ventilasi udara haruslah berada di kedua sisi bangunan atau ruangan. Tidak akan banyak manfaatnya apabila bukaan hanya berada di salah satu sisi bangunan. Udara luar tidak akan bisa masuk ke dalam rumah bila tidak ada lubang yang lain untuk jalan keluar udara. Jadi, harus dihindari memanfaatkan seluruh kavling hingga ke belakang. Sisakan sedikit

bagian kavling di belakang rumah yang terbuka hingga ke atas, supaya terjadi ventilasi silang.

Pada dasarnya, penghawaan yang menerapkan konsep *green design* memang lebih mengoptimalkan penghawaan alami. Namun bila pada lokasi kurang memungkinkan, maka diperlukan penggunaan AC atau kipas angin agar bangunan tidak pengap.

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan merupakan satu elemen bangunan yang sangat penting, yang mana selain memiliki fungsi penerangan, juga dapat menambah nilai estetika pada bangunan maupun ruang.

Atap rumah atau gedung umumnya terdiri dari seng, genting, lapisan beton tebal, dan lain-lain. Namun dalam perkembangannya ada juga yang menggunakan kaca sebagai atap. Penggunaan elemen kaca, pada satu sisi memang melemahkan atau mengurangi kekuatan bangunan. Tetapi dari aspek estetika, kaca atap dapat memberi keindahan luar biasa (sepanjang tidak signifikan mengganggu kekokohan bangunan), (Sayoso, 2004).

Pada sebuah bangunan, terdapat dua sistem pencahayaan, yaitu pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari dan pencahayaan buatan seperti lampu. Berikut penjelasannya masing-masing :

1) Pencahayaan Alami :

Merupakan sumber cahaya yang berasal dari cahaya matahari, yang mana pencahayaan alami menguntungkan dalam segi energi. Beberapa jenis sumber cahaya alami, klasifikasinya sebagai berikut :

- a. *Sunlight* : Sinar matahari langsung yang memiliki tingkat intensitas cahaya yang tinggi.
- b. *Daylight* : Merupakan sinar matahari yang telah dipantulkan dan dibiasakan oleh langit.
- c. *Reflected Light* : Cahaya yang telah dipantulkan ke berbagai bidang benda pada bangunan.

2) Pencahayaan Buatan :

Merupakan segala upaya memasukkan cahaya ke dalam ruang dengan sumber dari alat-alat buatan manusia. Cahaya buatan dibutuhkan hanya saat seperti cahaya alami sudah tidak tersedia (malam hari), cahaya matahari kurang menjangkau tempat yang membutuhkan pencahayaan lebih, atau keperluan pencahayaan dengan arah dan warna untuk kepentingan tertentu seperti pameran.

Adapun lampu-lampu yang hemat energi adalah seperti :

- a. Lampu LED, atau *Lighting Emitting Diode* yang mana lampu ini merupakan lampu yang dapat menghemat energi hingga 80%, dan dapat bertahan 25 kali lebih lama.
- b. Lampu CFL, atau *Compact Fluorescent*

Lamps merupakan lampu yang dapat menghemat energi hingga 75%, dan dapat bertahan 10 kali lebih lama.

Sistem Akustik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, akustik merupakan ilmu fisika yang mempelajari suara. Sedangkan menurut Satwiko (2004 : 124), akustik berarti ilmu tentang bunyi. Dengan demikian, sistem akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang mutu suara dan bunyi yang dihasilkan. Akustik sendiri berhubungan dengan organ pendengar, suara, atau ilmu bunyi.

Dalam suatu bangunan atau ruang, pendengaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat nyaman pengguna dalam ruang. Agar akustik bangunan dapat dinilai nyaman, maka dapat dilakukan pengendalian atau minimalisasi suara bising dari ruang satu ke ruang lainnya. Yang mana akustik dalam ruang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Bentuk geometri dan juga volume ruang
2. Karakteristik penyerapan, perputaran, serta pemantulan suara dari permukaan dalam ruang.
3. Karakteristik penyerapan, perputaran, serta pemantulan suara dari antar ruang
4. Suara yang terdapat di luar atau dalam bangunan.
5. Transmisi suara lewat udara
6. Kebisingan akibat dari tumbukan

Terdapat 3 parameter yang perlu untuk diberi

perhatian di dalam desain ruang , yaitu :

1. Waktu Dengung : Dapat mengubah tanggapan suara yang berasal dari sumber suara, dan memberi efek terhadap ketajaman informasi akustik. Waktu dengung tinggi dapat menimbulkan suara yang berisik, begitu sebaliknya.
2. Absorpsi Suara : Merupakan hilangnya suara saat gelombang suara berhubungan dengan material yang bersifat menyerap suara, contohnya lantai dinding, plafon, dan objek lainnya.
3. Insulasi Suara : Transmisi suara bisa di minimalkan dengan cara meredam dan menghadang jalur udara.

METODE

Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi proyek yang akan dirancang agar mendapatkan informasi-informasi berupa data-data fisik yang tepat mengenai bagaimana keadaan atau kondisi tapak maupun lingkungan sekitar bangunan yang akan dirancang nantinya. Hasil dari observasi berupa catatan-catatan mengenai kondisi saat ini, gambar dokumentasi berupa gambar foto, dan sketsa.

Wawancara

Mengumpulkan informasi mengenai proyek yang akan dirancang sebanyak mungkin dengan cara interaksi tanya dan jawab secara langsung dengan perwakilan klien yang menangani proyek yang telah diutus oleh klien sendiri.

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada pihak klien pun yakni meliputi kebutuhan, keinginan, batasan perancangan, serta segala hal yang berkaitan atau memiliki pengaruh terhadap proyek yang akan dikerjakan, yang mana hasilnya ini merupakan data non-fisik untuk proses perancangan nantinya. Dalam proses wawancara pun dapat dilakukan dengan cara tidak bertatap muka langsung, apabila keadaan kurang memungkinkan, diantaranya dapat dilakukan dengan cara mengirim pesan teks atau pun dapat melalui telepon. Wawancara tidak langsung juga berguna apabila ada beberapa informasi yang kurang atau terlewatkan saat melakukan sesi wawancara tatap muka atau langsung.

Studi Pustaka

Mencari serta mengumpulkan sebanyak mungkin sumber referensi atau pun literatur-literatur yang bisa mendukung juga menjadi patokan atau pedoman pada proses merancang bangunan Dahayung *Guest house*.

Studi Tipologi

Melakukan pengamatan serta studi komparasi terhadap proyek atau bangunan sejenis guna dijadikan sebagai pedoman maupun pembanding dalam proses perancangan proyek.

Observasi terhadap proyek-proyek yang sejenis ini dapat dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tersebut secara langsung, juga dapat dilakukan dengan cara-cara seperti

mengumpulkan informasi atau gambar-gambar foto melalui majalah, buku internet, dan media-media lainnya.

Penelitian Mendalam

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, kemudian dilakukanlah proses mengolah data-data tersebut, meliputi data fisik, data non-fisik, literatur, serta tipologi dengan proses pembuatan analisa tapak juga analisa pengguna yang ada di bangunan tersebut.

Ideasi

Setelah proses pembuatan alisa tapak bangunan, mulai melakukan pembuatan beberapa alternatif konsep desain berdasar dari hasil pada ahap penelitian mendalam sebelumnya. Adapun konsep yang dihasilkan dalam ideasi ini yaitu meliputi tata letak, ambience, isi ruang, dan teknologi bangunan.

Pengembangan Rancangan

Mengembangkan desain dari konsep terpilih dan melakukan evaluasi.

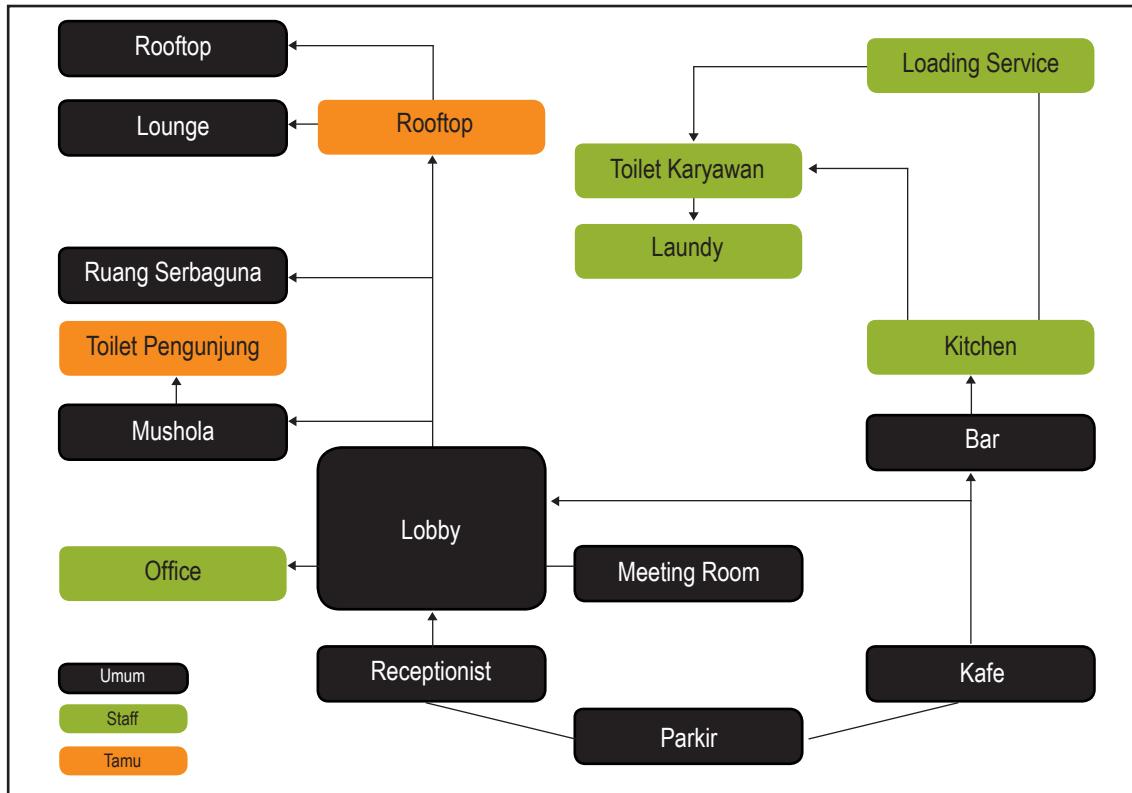
Finalisasi Dokumen

Proses penyempurnaan desain final (merupakan hasil dari evaluasi akhir yang dilakukan pada tahap sebelumnya) yang mana akan dijadikan sebagai produk yang akan dipresentasikan.

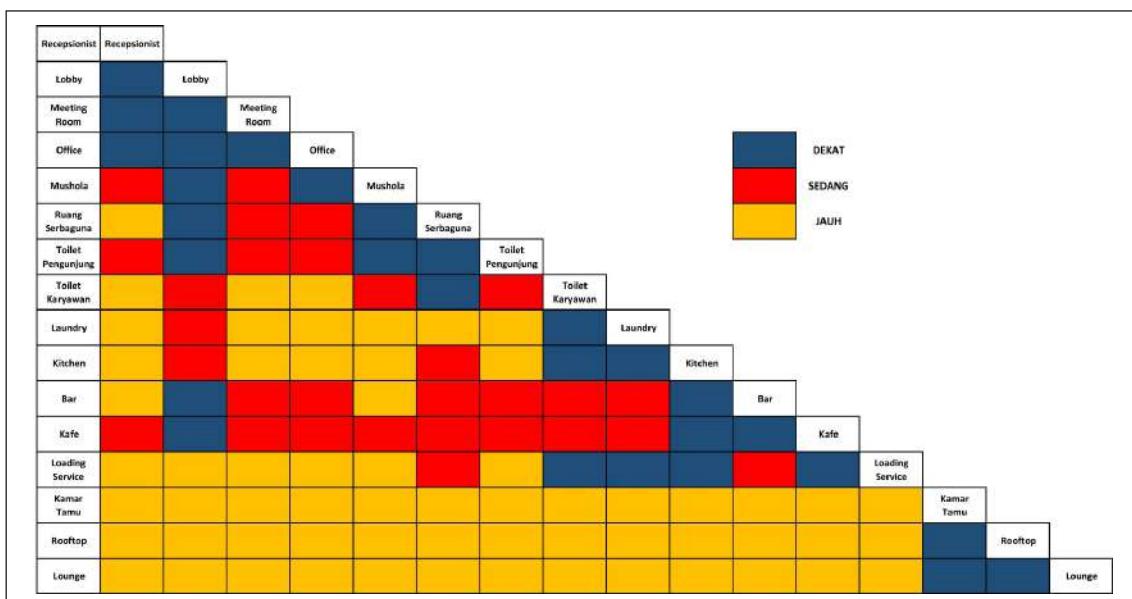
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Sirkulasi Ruang

Berdasarkan data dari pola aktivitas pengguna Dahayung *Guest house*, maka diperoleh analisa



Gambar 2. Diagram Sirkulasi Aktivitas Pengguna
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 3. Hubungan antar Ruang Sumber:
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

diagram sirkulasi sebagai berikut.

Pola Sirkulasi pada Dahayung *Guest house* terlihat seperti gambar diatas, yang mana pengunjung dari area parkir akan terbagi ke 2 arah, yang pertama ke *receptionist* untuk tamu pengunjung yang akan menginap di *guest house*, dan yang kedua yaitu tamu pengunjung yang tidak menginap dan hanya berkunjung dan makan di *café* yang ada di dalam *guest house*.

Hubungan Antar Ruang

Berikut ini bagan kesimpulan Analisa yang menggabungkan antara kebutuhan dengan standar hubungan jauh dan dekatnya ruang- ruang dalam Dahayung *Guest house*.

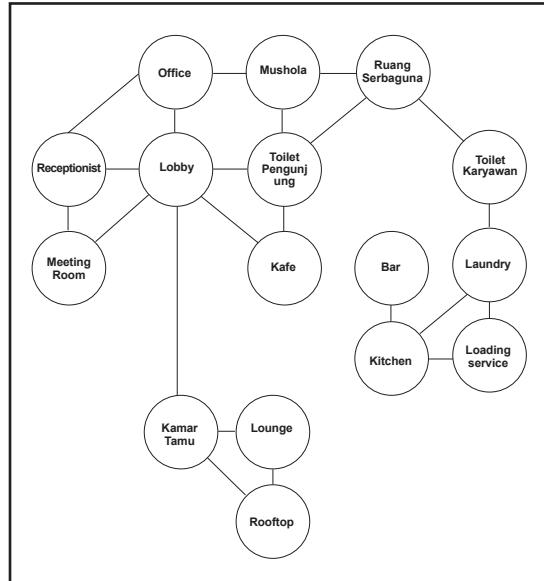
Besaran Ruang

Menurut hasil dari analisa, observasi, dan juga kondisi site existing, maka standar besaran ruang untuk area-area di dalam Dahayung *Guest house* adalah sebagai berikut :

1. *Lobby & Receptionist* : $90 - 100 \text{ m}^2$
2. *Toilet* : 3.5 m^2
3. *Café* : $100 - 120 \text{ m}^2$
4. *Kitchen* : $20 - 25 \text{ m}^2$
5. *Guest room type Double* : $15 - 18 \text{ m}^2$
6. *Guest room type Twin* : $15 - 18 \text{ m}^2$
7. *Guest room type Deluxe* : $30 - 32 \text{ m}^2$

Grouping Ruangan

Pengelompokan ruang – ruang dalam Dahayung *Guest house* adalah sebagai berikut :

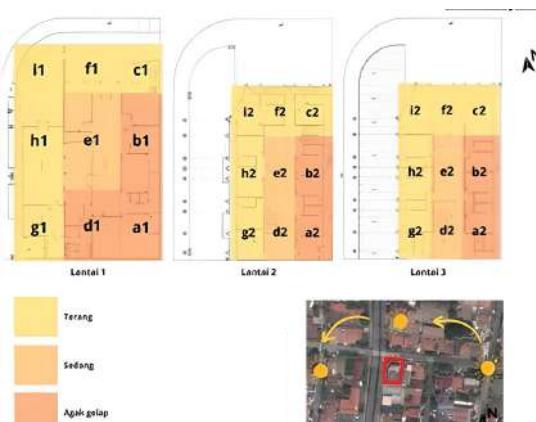


Gambar 4. Grouping Ruangan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Analisa Tapak

Analisa tapak bangunan didasarkan pada aspek-aspek yang meliputi pencahayaan alami, penghawaan alami, juga dampak-dampak lain yang juga didapatkan oleh bangunan dari sekeliling site.

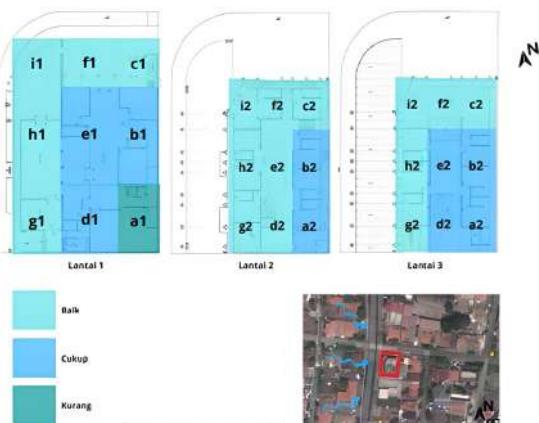
1. Pencahayaan alami :



Gambar 5. Analisa Pencahayaan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Site menghadap arah barat dan utara, yang mana tentunya area sebelah barat lebih banyak mendapat sinar matahari (lebih silau dan hangat karena panas cahaya matahari) dibanding bagian timur maupun selatan bangunan. Sebelah utara juga mendapatkan lebih banyak pencahayaan alami daripada sebelah selatan dan timur, namun tidak sebanyak memang tidak sebanyak yang didapatkan oleh area bagian barat dari bangunan.

2. Penghawaan alami :



Gambar 6.Analisa Penghawaan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

Hampir sama dengan analisa pencahayaan, area yang mendapat paling banyak angin merupakan area di sebelah barat, karena angin yang bergerak dari barat dan salah satu orientasi bangunan yang menghadap barat.

3. Dampak Sekeliling :

Mayoritas kebisingan dan debu-debu polusi didapatkan dari kendaraan bermotor yang ada di jalan utama Gayungsari (depan guest house).

Suara bising dan debu polusi paling berpengaruh pada area lantai 1 di sebelah barat, karena area tersebut yang paling dekat dengan jalan raya utama.

Konsep dan Solusi Perancangan

Konsep utama yang diterapkan pada bangunan guest house ini ialah konsep bangunan hijau atau *green design*, yang juga merupakan *value design* yang diangkat oleh JL Studio. Yang mana dalam penerapannya tentunya akan mempertimbangkan beberapa prinsip atau parameter-parameter *green*, yang mana mengingat kebutuhan akan bangunan ramah lingkungan untuk mendukung minimalisasi pemanasan global

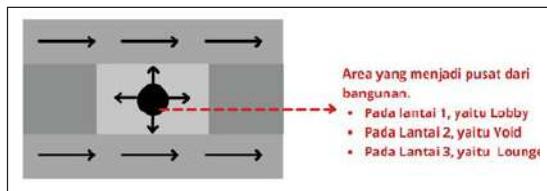
Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Penataan ruang pada lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 bangunan ini yaitu tata ruang yang berbentuk radial, yang mana area lobby (lantai 1), void (lantai 2), dan lounge (lantai 3) merupakan pusat dari bangunan yang berada di tengah-tengah bangunan, dan dikelilingi oleh ruang-ruang lainnya yang berjajar secara linear. Yang mana pada area lantai 1, sebagian besar ruangan merupakan area publik dan juga area-area servis dan beberapa lagi area yang privat untuk kebutuhan manajemen guest house, dan area-area yang membutuhkan privasi pun juga diletakkan di area yang jauh dari keramaian. Pada area lantai 2 hampir keseluruhannya merupakan area kamar tamu, yang mengelilingi

void lantai 2. Pada area lantai 3, kamar-kamar tamu juga mengelilingi area lounge yang berada di tengah, dengan area rooftop yang berada di luar lantai 3.

Penataan *furniture* pada area-area lantai 1 bangunan ini mengikuti pola dari ruangan itu, sehingga pola sirkulasi pengunjung yang berada di dalam guest house pun juga mengikuti alur dari peletakan tata furniture nya (pola linear).

Adanya void pada lantai 2 dan penataan *furniture* pada lantai 3, semuanya terletak di tengah-tengah bagian pusat bangunan di tiap lantai, yang pada akhirnya terbentuk sirkulasi seperti spiral seperti pada gambar di bawah tersebut.



Gambar 7. Organisasi Ruang Dahayung Guest house
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

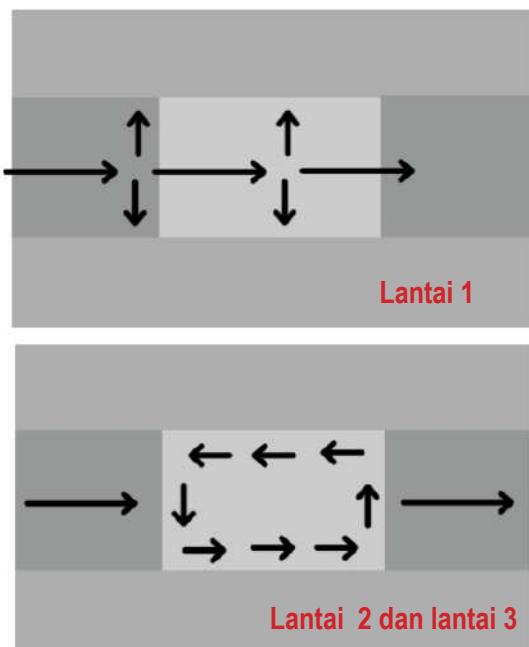
Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep yang diusung merupakan konsep *green design*, sehingga unsur tumbuh-tumbuhan berwarna hijau juga menjadi unsur pelengkap dalam suasana ruang-ruang pada guest house ini.

Pada area-area *guest house*, juga terlihat unsur pattern atau keramik tiles dan kubah-kubah khas gaya maroko yang juga menghiasi ruang-

ruang di dalam *guest house*, dan menjadi daya tarik tersendiri. Tone warna cenderung berwarna putih, coklat, abu-abu, hijau tumbuh-tumbuhan, dan motif-motif pattern, contohnya pada area lobby. Selain menonjolkan gaya maroko dari bentuk kubah dan pattern, juga terlihat beberapa tumbuh-tumbuhan hijau yang menghiasi area tersebut, yang mana pengaplikasian tumbuhan indoor pada dinding di area lobby merupakan salah satu upaya diterapkannya *green design* pada penggunaan tumbuhan.

Unsur warna putih juga mendominasi bangunan, yang mana dengan dominasi warna putih dapat memantulkan dan juga menyebar ratakan cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan *guest house* ini.



Gambar 8. Pola Sirkulasi
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 9. Area *Lobby*
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

Pada area kafe *indoor 2*, unsur ruangan terlihat adanya perpaduan antara gaya maroko dengan industrial. Yang mana unsur *concrete exposed*, kusen jendela berbentuk geometri berwarna hitam, serta pelingkup ceiling yang berupa jajaran kayu yang mewakili gaya industrial, kemudian furniture-furniture berbahan rotan, lengkung berbentuk kubah, serta lampu gantung kecil berbentuk lentera yang identik dengan timur tengah, mewakili dari gaya maroko. Apabila lebih teliti dilihat, terlihat pola lantai *finishing concrete* yang berbentuk kotak-kotak dengan dikelilingi oleh keramik bercorak di sekitarnya, menjadi aksen lantai yang menarik.



Gambar 10. Area Kafe *Indoor 2*
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

Perbatasan antara area kafe *indoor 1* dan kafe *indoor 2* hingga ke area *lobby*, tidak terhalang oleh material yang *massive*, hanya dibatasi oleh pintu dan jendela kaca dan bahkan ada yang tidak tertutup apa pun, tujuannya adalah untuk meneruskan cahaya juga penghawaan alami yang akan masuk ke dalam ruang-ruang pada bangunan.



Gambar 11. Area Kafe *Indoor 1*
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

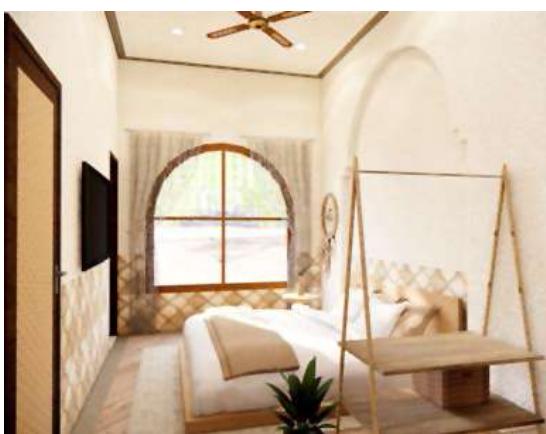
Ruang tidur tamu merupakan salah satu ruangan yang begitu penting pada bangunan ini, tentunya karena fungsi utama dari *guest house* sendiri adalah untuk tempat penginapan para tamu atau wisatawan. Pencahayaan alami dan juga penghawaan alami pada ruang tidur tamu terlihat memiliki akses yang cukup, dapat dilihat dari bukaan-bukaan yang ada pada tiap-tiap ruang tidur tamu tersebut. Terdapat pula bentukan menyerupai kubah pada tiap backdrop tempat tidur, yang juga memperkuat ciri khas gaya maroko atau timur tengah yang diusung, ditambah lagi dengan adanya motif *pattern mozaic* yang memiliki tone warna cokelat hingga krem, menambah kesan yang lebih kuat pada

gaya maroko pada tiap-tiap ruang kamar tamu. Bentukan dari bukaan nya pun juga berbentuk melengkung atau dinamis dan bukan berbentuk kotak seperti pada umumnya, hal itu karena untuk menyelaraskan bentukan dari kubah-kubahan nya.



Gambar 12. Deluxe Room

Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021



Gambar 13. Double Room

Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Bentuk dari pelingkup bangunan pada guest house ini menggunakan atau menerapkan elemen geometri, dengan sentuhan lengkungan

seperti bentuk kubah-kubah pada beberapa sisi area interior bangunan *guest house*, akan memberi efek interior bangunan yang menunjukkan adaptasi gaya maroko.



Gambar 14. Koridor Lantai 2

Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

Adapun material sebagai bahan pelingkup bangunan *guest house* ini berupa:

1. Dinding

Cat dinding dengan *tone* putih hingga abu-abu, keramik berpattern atau motif *mosaic*, beberapa permainan *wallpaper* bentuk *mosaic* yang memiliki *tone* warna cokelat hingga krem, serta beberapa sentuhan kayu di beberapa sisi dinding interior bangunan *guest house*.

2. Lantai

Sebagian besar merupakan keramik berpattern dengan *tone* warna biru hingga abu-abu, *Wood Vinyl* berformat *herringbone* sebagai bahan penutup lantai pada kamar-kamar tamu *guest house*, dan beberapa bagian area lagi menggunakan material *concrete exposed*.

3. Ceiling

Sebagian besar *ceiling* pada bangunan

guest house ini menggunakan gypsum berwarna putih dan juga ada beberapa bagian atau sudut area yang *ceiling* nya dihiasi oleh material kayu.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Furniture-furniture yang ada pada ruang-ruang di dalam *guest house* ini sebagian besar menggunakan material-material lokal dan ramah terhadap lingkungan, contohnya seperti rotan dan juga kayu olahan yang telah bersertifikasi.

Bentukan-bentukan dari furniture yang digunakan pun berbagai macam, ada yang bentuknya geometris dan tajam, ada juga yang dinamis tidak terlalu menyudut, namun sebagian besar didominasi oleh bentukan yang dinamis. Kemudian dari segi warnanya pun juga cenderung berwarna *tone* coklat muda hingga coklat tua, juga diselingi oleh beberapa motif-motif khas gaya boho dan juga gaya maroko.



Gambar 15. Area Lobby
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021



Gambar 16. Area Lounge
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2021

Adapun *furniture* yang mengadaptasi dari bangunan masjid ampel yang berada di Surabaya Utara, yang mana bentuknya menyerupai salah satu *icon* mimbar pada masjid ampel, tujuannya agar terdapat unsur dari lokal Surabaya yang diadaptasi dalam bangunan, contohnya seperti tempat rak buku yang ada di area *lounge*

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Konsep *finishing* yang digunakan pada bangunan *guest house* ini merupakan material-material yang ramah terhadap lingkungan maupun *user* yang ada di dalam bangunan atau alami dan juga tidak berbahaya maupun beracun. Adapun beberapa produk-produk *finishing* tersebut seperti:

1. *Finishing* dinding menggunakan cat dinding, dengan yang sudah memiliki sertifikasi ramah terhadap lingkungan..
2. Material-material kayu yang telah diolah dan sudah memiliki sertifikasi..
3. Penggunaan keramik *tiles* yang mana bahan

ini bukan media yang baik bagi bakteri dan jamur. Yang mana keramik sendiri juga mudah dalam pembersihannya. Serta keramik tiles juga sebagai media untuk menghadirkan unsur dari gaya maroko yang diterapkan pada bangunan *guest house*.

4. Pelapis *Wood Veneer* yang sudah memiliki sertifikasi, untuk furniture-furniture yang ingin menghadirkan tekstur kayu.
5. Bahan *finishing furniture* seperti pelapis Hpl yang sudah memiliki sertifikasi.
6. *Finsihing Concrete Exposed.*

KESIMPULAN

Konsep *green design* yang diterapkan pada bangunan *guest house* ini, membuat bangunan ini turut serta dalam menjaga alam serta lingkungan di sekitar bangunan tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan pada bangunan Dahayung *guest house* tersebut, antara lain :

1. Mengoptimalkan pencahayaan alami pada bangunan *guest house*, dengan banyaknya bukaan-bukaan pada sisi-sisi bangunan. Adapun pada area-area tertentu yang sama sekali tidak mendapat sinar matahari, atau pun bangunan pada saat sore atau menjelang malam, menggunakan alat bantu penerangan yang hemat energi, contohnya seperti produk lampu LED berlabel hemat energi.
2. Mayoritas pelingkup berwarna putih atau terang, agar dapat memantulkan dan menyebarluaskan cahaya secara merata dalam bangunan yang kurang mendapatkan cahaya alami.

3. Memasukkan penghawaan alami dengan bukaan-bukaan yang ada pada tiap sudut ruang-ruang yang ada pada bangunan *guest house*. Dibantu dengan penggunaan kipas angin pada beberapa ruang, serta penggunaan AC bersertifikasi hemat energi.
4. Mengaplikasikan vegetasi baik pada area *indoor* maupun area *outdoor*. Serta adanya aplikasi mini *vertical garden* pada area *indoor* bangunan.
5. Penggunaan material keramik pada mayoritas lantai bangunan, di mana keramik sendiri merupakan bahan yang kesannya dingin dan anti jamur.
6. Penggunaan material rotan serta kayu pada *loose furniture* maupun *custom*, yang mana 2 material tersebut merupakan material yang mudah didapatkan di Indonesia atau sekitar Surabaya, sehingga dapat memanfaatkan material lokal.

REFERENSI

- Ching, Francis D. K. (1996). Ilustrasi Desain Interior. Trans Ir. Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis D.K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatana Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
- GBCI. (2010). Panduan Penerapan Perangkat Penilaian Bangunan Hijau Greeenship Versi 1.0
- Harimurti, K., & Sugiarto, Y. (2013). Analisis Pengaruh Ketanggapan Karyawan, Empati Karyawan Dan Kehandalan

- Karyawan Terhadap Kualitas Pelayanan Serta Dampaknya Terhadap Kepercayaan Konsumen (Studi Pada Guest House Griya Bougenville Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Mangunwijaya, YB. (1980). Pengantar Fisbang., p. 36.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/MENKES/PER/VI Tahun 2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 372).
- Prihatmanti, R., & Bahauddin, A. (2014). Indoor air quality in adaptively reused heritage buildings at a UNESCO World Heritage Site, Penang, Malaysia. *Journal of Construction in Developing Countries*, 19(1), 69.
- Rachmayanti, S. Roesli, C. (2014). Green DesignDalam Desain Interior dan Arsitektur. *HUMANIORA*, 5 (2), 930 - 939.
- Satwiko, P. (2004). *Fisika Bangunan*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Sayoso, I. D. (2004). Desain Interior Berdasar pada Kebutuhan Sosial dan Material Ekologis. *Dimensi Interior*, 2(2). 166-180.
- Sudarwani, M. M. (2013). *Penerapan Green Architecture Dan Green Building*. 1-19. Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran.
- Sudiarta, I Nyoman. (2016). Penghawaan Alami. (Publikasi No. 195710241986011001) [Disertasi Doktoral, Universitas Udayana]. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/10600>